

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan masyarakat modern tidak mungkin dapat dicapai tanpa kehadiran institusi pendidikan sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal. Kegiatan pendidikan yang berlangsung menempatkan institusi ini sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tilaar (2006:43) bahwa, “Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tercapai.” Secara umum perwujudannya berupa nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa melalui proses belajar mengajar.

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan, karena mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan, dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut. Ungkapan Baharuddin dan Makin (2004:13) bahwa

Mahasiswa secara umum merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, dan sekaligus menjadi objek dalam keseluruhan bentuk aktivitas dan kreatifitasnya. Sehingga diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimilikinya.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Sehingga dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa. “Untuk meraih prestasi akademik yang baik, banyak orang berpendapat perlunya memiliki intelegensia yang tinggi sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar, dan pada akhirnya menghasilkan prestasi yang maksimal.” (Kamaluddin, 2005: 76). Dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat

meraih prestasi akademik yang setara dengan kemampuan intelegensianya. Ungkapan Baiquni (2007:14) bahwa, “Pada dasarnya prestasi akademik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.” Perbedaan individual dari faktor kepribadian cenderung menentukan penyesuaian diri dan kualitas prestasi akademik mahasiswa. “Faktor kepribadian seperti *self image*, kesadaran diri, ideal diri, motivasi, pengendalian dan harga diri memerlukan harmonisasi dalam proses belajar, yang akan mendukung terhadap hasil belajar.” (Wahyuni, 2007:23).

Persepsi yang positif terhadap kepribadian akan mempengaruhi konsep diri kearah yang positif, dan mendorong individu untuk meraih prestasi. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan jiwa dan raga yang sehat karena pada dasarnya sehat merupakan keinginan setiap orang. Dengan tubuh yang sehat tersebut, seseorang akan dapat melaksanakan tugas yang dijalannya baik itu bekerja ataupun kegiatan lainnya yang rutin dilakukan.

kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia haruslah didukung oleh tingkat kebugaran jasmani tertentu. Tingkat kebugaran jasmani setiap orang bersifat relatif yang dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Kebugaran jasmani sangatlah penting, dan salah satu upaya untuk menjaga kebugaran jasmani yaitu dengan berolahraga yang teratur.

Pengertian kebugaran jasmani yang diungkapkan oleh Giriwijoyo (2007:48) mengemukakan bahwa:

Keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan/atau terhadap keadaan lingkungan yang harus di atasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya.

Maksud dari ungkapan tersebut bahwa setiap orang diharapkan mampu memiliki kebugaran yang baik, dimana fungsi dari kebugaran tersebut yaitu untuk menopang berbagai aktivitas yang kita lakukan. Dengan demikian kebugaran jasmani merupakan kualitas kemampuan fisik organ tubuh untuk menjalankan tugas dan gerak dalam kehidupan sehari-hari dan setiap aktivitas itu memiliki

tuntutan masing-masing, semakin tinggi derajat kesegaran jasmani seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan fisiknya. Maka ketika seseorang mempunyai tingkat kebugaran jasmani yang baik maka dalam melakukan aktivitas sehari-harinya tidak akan mengalami kesulitan atau kelelahan yang berarti dalam melaksanakan tugasnya.

Kebugaran jasmani memiliki peranan penting yang menentukan produktivitas kerja pada umumnya dan belajar pada khususnya, manfaat kebugaran jasmani sangat bermacam-macam, salah satunya ialah kebugaran bagi pelajar dan mahasiswa dapat mempertinggi kemauan dan kemampuan belajar. Contoh yang dapat dilihat adalah jika kondisi fisik terganggu (sakit), siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Jika kondisi ini terus berlangsung, akan sangat mungkin prestasi belajar siswa akan mengalami penurunan (Kosasih, 1985:12). Berdasarkan ungkapan tersebut maka diketahui bahwa kebugaran jasmani adalah kondisi jasmani yang bersangkutan paut dengan kemampuan dan kesanggupannya berfungsi dalam pekerjaan secara optimal dan efisien. Disadari atau tidak, sebenarnya kebugaran jasmani itu merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia karena kebugaran jasmani bersenyawa dengan hidup manusia. Kebugaran jasmani erat kaitannya dengan kegiatan manusia dalam melakukan pekerjaan dan bergerak. Kebugaran jasmani yang dibutuhkan manusia untuk bergerak dan melakukan pekerjaan bagi setiap individu tidak sama, sesuai dengan gerak atau pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian pula bagi mahasiswa sangat membutuhkan kebugaran jasmani agar dapat belajar dengan baik, mahasiswa yang sehat, bugar dan tidak mudah lelah dalam belajar, sudah seharusnya mahasiswa untuk meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani.

Mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda baik dari tingkat sosial diantaranya minat dan motivasi serta keinginan yang berbeda pula, maka peneliti ingin mengungkapkan sejauhmana hubungan antara tingkat kebugaran jasmani mahasiswa Ilmu Keolahragaan FPOK UPI terhadap prestasi akademiknya.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkap maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini mengenai tingkat kebugaran mahasiswa dengan prestasi akademik yang dicapai. Hal tersebut dilakukan dengan munculnya beberapa masalah bahwa prestasi akademik yang diperoleh setiap mahasiswa belum diketahui bagaimana mengenai kebugaran jasmani dari mahasiswa tersebut. Pada dasarnya prestasi akademik diperoleh berdasarkan intelegansi dari mahasiswa. Adapun ungkapan Kamaluddin, (2005: 76) yaitu, “Untuk meraih prestasi akademik yang baik, banyak orang berpendapat perlunya memiliki intelegensia yang tinggi sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar, dan pada akhirnya menghasilkan prestasi yang optimal.” Apabila didasarkan pada urain di atas dapat diketahui bahwa prestasi akademik berbanding lurus dengan intelegensi, tetapi permasalahan disini apakah ada hubungan kebugaran jasmani dengan prestasi akademik. Hal tersebut terungkap bahwa dengan adanya kebugaran jasmani yang baik maka seseorang akan mampu menjalankan berbagai aktivitas secara fokus dan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Giriwijoyo (2007:48) mengemukakan bahwa:

Keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan/atau terhadap keadaan lingkungan yang harus di atasi dengan cara yang efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengidentifikasikan masalah penelitian mengenai prestasi akademik dan kebugaran jasmani mahasiswa Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diungkap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kebugaran jasmani mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang kita lakukan harus mempunyai tujuan dan mengandung maksud-maksud tertentu. Menurut Arikunto (2002:29), “Meneliti adalah pekerjaan yang tidak mudah, yang membutuhkan tenaga, waktu, dan biaya. Untuk apa kegiatan tersebut dilakukan jika tidak menghasilkan sesuatu yang tidak bermanfaat.” Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji sejauh mana gambaran kebugaran jasmani mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009.
2. Untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada prodi Ilmu Keolahragaan FPOK UPI sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa ditinjau dari prestasi akademik.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber yang mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa melalui program-program prodi sehingga kebugaran jasmani mahasiswa juga tetap terpenuhi.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan atau pedoman untuk mengetahui gambaran kebugaran jasmani mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI
- b. Diharapkan dengan penelitian ini diketahui hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009.

E. Batasan Istilah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar lebih terarah pada tujuan, adapun pembatasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI Jurusan Ilmu Keolahragaan.
2. Populasi dan sampel (Subjek) pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keolahragaan Angkatan 2009.
3. Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebugaran jasmani dan prestasi akademik mahasiswa Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009.
4. Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Variabel bebas (*Indevendent*) : Kebugaran Jasmani
 - b. Variabel terikat (*Devendent*) : Prestasi Akademik
5. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian menggunakan korelasi.

F. Metode Penelitian

Guna mempermudah dan menghilangkan kebingungan akan hakekat penelitian maka kita harus menggunakan suatu metode untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Maka penulis menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan metode korelasional. Adapun pengertian dari metode korelasional menurut Suherman (2002:4) menjelaskan, “Metode korelasional biasanya menggambarkan kadar keterkaitan dua atau lebih variabel kuantitatif yang

ditunjukkan melalui scatterplot atau koefisien korelasi.” Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Ilmu Keolahragaan FPOK UPI Angkatan 2009. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

